

# BAB I

## PENDAHULUAN

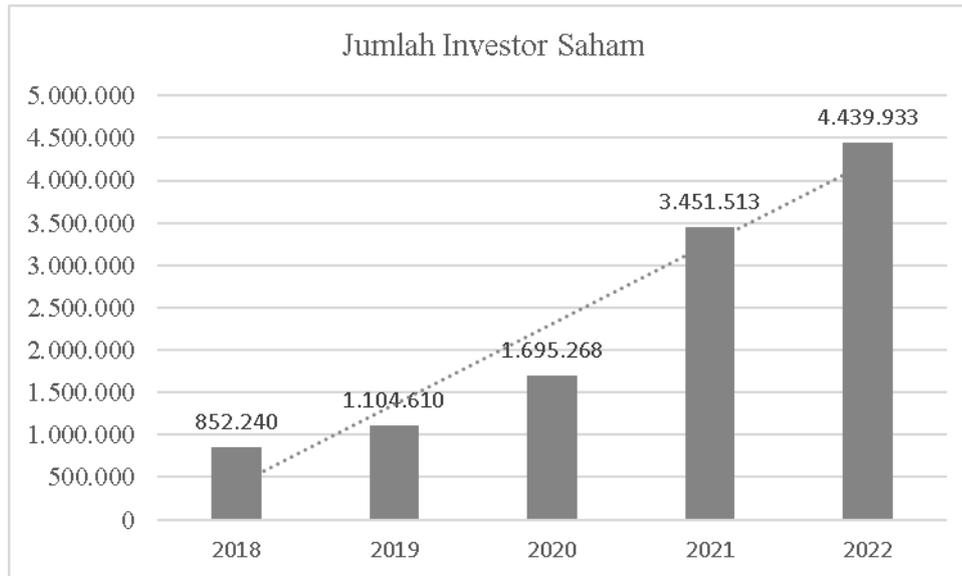
### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era ekonomi modern, kemajuan teknologi yang semakin cepat tidak dapat dihindari membuat banyak individu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik agar dapat tetap berdampingan dengan peradaban, salah satunya investasi. Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan kegiatan penanaman modal, umumnya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva ataupun pembelian saham-saham dan surat berharga untuk memperoleh keuntungan. Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang majemuk salah satunya yakni dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat atau media bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun. Instrumen pasar modal yang paling diminati adalah instrumen investasi saham yang memiliki imbal hasil tertinggi yang diperoleh baik dari *capital gain* maupun dividen (Purboyo dkk., 2019).

Dewasa ini, investasi sudah menjadi hal yang familiar dan umum dikenal luas di kalangan masyarakat. Hal ini karena investasi sudah cukup ramai diperbincangkan, baik dari kalangan pekerja hingga pelajar yang dapat dilakukan melalui media sosial maupun secara langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat saat ini sudah memahami dan mengetahui kurang lebihnya mengenai investasi dan instrumennya. Namun, minat dari masyarakat untuk

berinvestasi dapat dikatakan masih rendah (Wardani dkk., 2020). Terdapat dua pandangan masyarakat mengenai investasi, yakni pandangan bahwa investasi merupakan keinginan dan pandangan bahwa investasi merupakan suatu kebutuhan (Mumtaz, 2010). Saat ini sebagian besar masyarakat masih belum dapat melihat manfaat investasi secara lebih luas. Mereka hanya berfokus dalam menjalani kehidupan saat ini dan belum mampu merencanakan pengelolaan keuangan di masa yang akan datang, mengingat bahwa inflasi membuat investasi sangat dibutuhkan. Investasi dapat digunakan sebagai penghasilan jangka panjang, terhindar dari inflasi, dan juga sebagai penghasilan tetap (Aji, 2021).

Perkembangan ekonomi dan teknologi memberikan pengaruh yang baik di bidang investasi terutama mampu dalam meningkatkan jumlah investor lokal yang mau menanamkan modalnya. Direktur utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah investor saham menjadi salah satu tanda pencapaian pasar modal Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari adanya data yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terkait tren peningkatan jumlah investor Indonesia. Tercatat pada tahun 2018 hingga 2022 jumlah investor saham di Indonesia mengalami peningkatan sepanjang tahunnya. Hal ini terlihat pada data yang bersumber dari KSEI 2022 yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Data Jumlah Investor Saham di Indonesia  
(Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia)

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2022 data jumlah investor saham di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tren peningkatan ini tercatat sejak tahun 2018 ketika investor saham di Indonesia masih berjumlah 852.240 orang. Peningkatan jumlah investor terbanyak terjadi pada akhir tahun 2021, yakni mengalami peningkatan sebesar 103,60% dari 1.695.268 diakhir tahun 2020 menjadi 3.451.513 pada akhir tahun 2021. Pertumbuhan jumlah investor saham yang pesat ini memberikan sinyal yang baik terhadap investasi yang terjadi di Indonesia, meskipun jumlah investor saham di Indonesia masih tergolong rendah jika disandingkan dengan negara lain. Mengutip dari [cncindonesia.com](http://cncindonesia.com) Direktur Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa jumlah investor Indonesia mencapai 1,5% penduduk dan merupakan angka yang kecil dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura sebesar 16,2%, Malaysia 8,7%, Thailand 5%, dan Vietnam sebesar 2,2%.

Berdasarkan data KSEI, investor saham juga didominasi oleh investor yang berusia di bawah 40 tahun yang merupakan generasi z dan milenial yakni sebesar 81,64 persen dengan nilai aset yang mencapai Rp 144,070 triliun. Sebanyak 60,45 persen investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar dengan nilai aset mencapai Rp 358,530 triliun. Ini memberikan arti bahwa ada kontribusi mahasiswa terhadap meningkatnya jumlah investor saham sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh KSEI. Mahasiswa merupakan investor muda yang memiliki keterbukaan wawasan yang luas terhadap hal-hal baru termasuk wawasan akan pasar modal, hal ini dapat membuka peluang investasi yang besar kepada generasi muda sejak dini. Sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan keuangan dasar dan kemampuan untuk dapat berinvestasi di pasar modal, meskipun sebagian besar lainnya masih belum memiliki pendapatan yang menjamin mahasiswa dapat berinvestasi secara optimal (Noptriyani, 2020). Mahasiswa tersebut memiliki kualifikasi untuk dapat berinvestasi di pasar modal, akan tetapi terhambat oleh jumlah keuangan yang bisa mereka kelola untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya mengelola keuangan secara efisien dan efektif, untuk dapat mencapai keuntungan finansial yang diinginkan.

Peneliti memilih Mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai responden penelitian karena Mahasiswa Fakultas Ekonomi telah mendapatkan pengetahuan keuangan dan investasi yang cukup. Pengetahuan keuangan dan investasi yang dimaksud yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi mendapatkan pembelajaran tentang keuangan yang lebih lengkap melalui mata kuliah manajemen keuangan dan investasi pasar modal. Mata kuliah tersebut tentunya tidak lepas dari adanya praktek kuliah yang berhubungan dengan keuangan dan investasi terutama investasi di pasar modal. Hal

tersebut tentunya akan membuat Mahasiswa Fakultas Ekonomi mendapatkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian mengenai keuangan dan investasi dengan maksimal. Mahasiswa Fakultas Ekonomi diharapkan lebih mampu dalam mengelola keuangan dan menyadari akan teknologi mengenai keuangan terutama dalam menunjang kegiatan berinvestasinya. Maka dari itu, diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat dalam menunjang minat berinvestasinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan survei awal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil survei awal mengenai minat investasi pasar modal di lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan media *google form* menghasilkan 20 responden yang terdiri dari 10 Mahasiswa Prodi S1 Manajemen dan 10 Prodi S1 Akuntansi. Pemilihan responden didasarkan melalui kriteria yang harus terpenuhi yaitu sudah mendapatkan pemahaman tentang keuangan dan investasi yang cukup melalui mata kuliah manajemen keuangan dan investasi pasar modal. Berdasarkan hasil dari kuesioner terhadap 20 responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya 7 responden yang memilih tertarik dalam melakukan investasi di pasar modal dan mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar terkait investasi. Sehingga berdasarkan data tersebut hanya 35% dari 20 responden yang berminat investasi pada pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha masih tergolong rendah. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Kusmawati (2011: 110) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat investasi akan meluangkan waktunya untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti

pelatihan dan seminar terkait investasi. Pada data hasil survei, responden yang tidak memiliki minat investasi di pasar modal merupakan responden yang juga tidak pernah mengikuti pelatihan dan seminar terkait investasi.

Minat investasi ini dipengaruhi oleh literasi keuangan Anggraini dkk (2023). Santoso dkk (2023) menyatakan minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, modal minimal investasi, dan *risk*. Lestari dkk (2022) menyatakan minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, return, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi. Ortega dan Paramita (2023) menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemajuan teknologi, pelatihan pasar modal, dan motivasi. Sari dkk (2021) menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi oleh motivasi investasi, pengetahuan dasar investasi, modal minimal, dan kemajuan teknologi. Fattah (2023) menyatakan minat investasi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi investasi, sosial media edukasi saham, dan motivasi. Nisa dan Hidayati (2022) menyatakan minat investasi dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, risiko investasi, kemajuan teknologi dan motivasi. Sidiq dan Septiana (2023) menyatakan minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemampuan finansial dan teknologi informasi. Jadi, dapat disimpulkan variabel-variabel yang memengaruhi minat penggunaan investasi adalah literasi keuangan, modal minimal investasi, *risk*, *return*, persepsi risiko, *gender*, pelatihan pasar modal, sosial media edukasi saham, motivasi dan kemajuan teknologi. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel literasi keuangan dan kemajuan teknologi yang memengaruhi minat investasi. Karena, variabel literasi keuangan berpengaruh dominan pada penelitian Santoso dkk (2023) serta variabel kemajuan teknologi berpengaruh dominan pada penelitian Ortega dan Paramita (2023).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan secara mendasar tentang keuangan yang memuat pengetahuan mengenai fakta, konsep, prinsip, serta perangkat teknologi dalam memanfaatkan fungsi uang (Garman & Forgue, 2010). Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK (2022) menampilkan bahwa hasil literasi keuangan berada pada nilai 49,68% dan indeks inklusi keuangan pada nilai 85,10% meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada 2019. Sementara hasil literasi keuangan khususnya pada sektor pasar modal dapat dikatakan masih rendah, data terbaru menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,81% di tahun 2022 jika dibandingkan dengan data tahun 2019. Melalui tingkat literasi keuangan yang baik hal ini dapat memberikan pengaruh positif pada pandangan masyarakat secara umum tentang pasar modal sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memegang peran penting dalam meningkatkan minat investasi. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ortega dan Paramita (2023), Santoso dkk (2023), Lestari (2022), menunjukkan bahwa dengan meningkatkan literasi keuangan akan memberikan pengetahuan dan gambaran berupa peluang maupun risiko hingga mekanisme dalam melakukan investasi di pasar modal sehingga mampu meningkatkan minat investasi di pasar modal, hal ini menandakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun, penelitian lainnya oleh Lestiana (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi minat investasi, yaitu kemajuan teknologi. Dewasa ini, tidak dapat terpungkiri bahwa kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat membawa banyak perubahan tak terkecuali pada ranah investasi, seperti akses dalam melaksanakan investasi menjadi semakin

mudah. Menurut Wardah (2021) sebelumnya transaksi jual beli saham hanya bisa dilakukan secara manual dengan datang langsung ke galeri broker. Namun, saat ini dengan adanya kemajuan teknologi transaksi jual beli saham dapat dilakukan secara daring atau *online* melalui *smartphone* maupun laptop. BEI sebagai lembaga *fasilisator* saat ini telah berhasil menyediakan fasilitas berupa *online trading* dengan segala macam kemudahan dan fungsinya yang membuat investor dapat bertransaksi kapan saja dan dimana saja hanya menggunakan *smartphone* atau laptop dan perangkat internet. Fasilitas tersebut dapat digunakan investor untuk melihat laporan keuangan, tren saham, membaca berita terkini terkait dunia investasi saham, hingga menilai return dan risiko yang ada pada saham perusahaan sehingga hal ini dapat membantu memudahkan investor dalam menentukan arah investasi maupun portofolionya (Tandio, 2016). Selain fasilitas *online trading*, kemajuan teknologi dalam bidang investasi juga memunculkan fasilitas berupa *mobile trading* yang membantu proses investasi saham menjadi mudah karena didukung oleh aplikasi *trading* saham yang tersedia di *smartphone* (Cempaka, 2021). Hal ini dibuktikan dalam penelitian Sari dkk., (2023) dan Lestari dkk., (2022) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Indraswarawati (2022) yaitu kemajuan teknologi tidak memiliki keterkaitan dengan minat investasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat investasi pasar modal dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan**

## **Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menjadi topik penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha masih tergolong rendah.
- (2) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi variabel penelitian hanya terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Literasi keuangan dan kemajuan teknologi sebagai variabel bebas, sedangkan minat investasi sebagai variabel terikat. Dimana indikator-indikator tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap minat investasi pasar modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka untuk menyusun penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang akan dilakukan yaitu.

- (1) Apakah literasi keuangan dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
- (2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
- (3) Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi pasar modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- (2) Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- (3) Untuk menguji pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi pasar modal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun penelitian ini mempunyai dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara rinci kedua manfaat hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi penerapan ilmu penelitian dalam bidang manajemen keuangan, terutama mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi pasar modal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkhusus pada pihak yang tertarik pada kajian mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi pasar modal.

(2) Manfaat Praktis

(a) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi peneliti untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan di bidang penelitian ilmiah dalam menjelaskan permasalahan khusus secara sistematis dan jelas.

(b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi teruntuk akademisi mengenai minat investasi pasar modal.

(c) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumber bacaan akurat bagi pembaca khususnya mahasiswa dalam hal literasi keuangan dan kemajuan teknologi yang sekiranya dapat diterapkan untuk membantu pengetahuan pengelolaan keuangan mahasiswa dalam hal minat investasi pasar modal.